

**PRODUKTIVITAS DAN KELAYAKAN EKONOMIS USAHATANI SEMANGKA PADA LAHAN TIPE C
RAWA PASANG SURUT MUSIM KEMARAU DI DESA TELANG KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Rafeah

Dosen Tetap Yayasan Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Produktivitas dan Kelayakan Ekonomis Usahatani Semangka pada Lahan Tipe C Rawa Pasang Surut Musim Kemarau Di Desa Telang Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian bertujuan untuk menghitung besarnya produktivitas dan untuk mempelajari apakah secara ekonomis usahatani semangka layak untuk diusahakan dilahan pasang surut tipe C pada musim kemarau. Metode Penelitian menggunakan metode survei. Metode Pengumpulan Data menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode Penarikan contoh dilakukan dengan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang petani. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan cara tabulasi dan dilanjutkan dengan menghitung produktivitas serta menghitung kelayakan ekonomis dari usahatani semangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas lahan usahatani semangka adalah sebesar 12.996,2 kg per hektar sedangkan produktivitas modal sebesar 0,002 kg per rupiah. Nilai BEP penerimaan sebesar 28.645,32, BEP produksi sebesar 28.645,32, BEP harga sebesar 527,943 Serta nilai R/C sebesar 2,062. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau untuk usahatani semangka Layak untuk dilakukan karena sangat membantu menambah pendapatan petani yang umumnya hanya melakukan kegiatan usahatani padi sebagai mata pencaharian pokok.

Kata Kunci : Produktivitas dan Kelayakan usahatni semangka di rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan ekonomi serta kesenjangan sosial dengan didukung produktivitas yang tinggi, efisiensi dan sumber daya manusia yang unggul. Sub sektor pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan produksi pangan, penyiapan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan pendapatan petani. Salah satu upaya meningkatkan kontribusi sub sektor pertanian tanaman pangan adalah dengan pengembangan produksi hortikultura (Husodo, 2004).

Upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, petani berusaha menekan resiko usaha dan mencukupi kebutuhan pangannya dengan kendala keterbatasan modal, tenaga kerja dan luas pemilikan lahan (Manwan *et al* dalam Susetyanto (1994). Rumah tangga petani sayuran mengelola sumberdaya ekonomi yang dikuasai untuk keperluan produksi dan sekaligus konsumsi. Fenomena yang lazim terjadi adalah tidak tampak tegas terpisahkan antara pengelolaan sektor produksi dengan pengelolaan sektor konsumsi dalam suatu rumah tangga petani sayuran.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang pembangunannya terus ditingkatkan. Budidaya tanaman hortikultura dapat menjadi indikator tingkat kemajuan sector pertanian pada suatu daerah. Pada negara negara maju budidaya tanaman hortikultura membutuhkan komponen yang dominan dalam sector pertanian. Hal ini terjadi karena tanaman hortikultura

membutuhkan pemeliharaan yang cukup intensif (Benyamin, 1995).

Semangka tergolong tanaman musim kemarau. Untuk tumbuh dengan baik dan cepat tanaman semangka membutuhkan iklim yang kering dan panas. Faktor iklim sangat menentukan pembudidayaan tanaman semangka. Pembudidayaan yang berhasil akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan akan memberikan keuntungan yang besar (Kalie, 1996).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah aliran sungai, terletak di bagian hilir aliran sungai Musi dan sungai Banyuasin. Wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman hortikultura khususnya semangka (Departemen Pertanian, 2006). Desa Telang Kecamatan Muara Telang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Banyuasin. Umumnya petani di Desa ini memanfaatkan lahan pasang surut tipe C untuk membudidayakan tanaman semangka di musim kemarau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Berapa besar produktivitas usahatani semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau.
2. Apakah secara ekonomis usahatani semangka layak untuk diusahakan di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung produktivitas usahatani semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau
2. Mempelajari apakah secara ekonomis usahatani semangka layak untuk diusahakan di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau bagi pemerintah.
2. Sebagai bahan acuan dalam rangka pembuatan kebijakan tentang pemanfaatan lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau

II.MODEL PENDEKATAN

Diagramatik Produktivitas dan kelayakan ekonomis tanaman semangka di lahan pasang surut tipe C pada musim kemarau terlihat pada lampiran 1.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Lebih lanjut menurut Nazir (1995), metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk mencari keterangan-keterangan secara aktual dari kelompok atau wilayah, dimana dalam metode ini kajian sampelnya merupakan bagian dari populasi dan hasil penelitiannya dapat mewakili dari semua anggota populasi yang ada serta berlaku pada daerah-daerah lainnya.

B. Metode Penarikan Contoh

Metode Penarikan contoh yang digunakan adalah Metode Penarikan contoh secara sensus terhadap petani yang menanam semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau berjumlah 15 sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989), metode wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan jelas dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Sedangkan Mardalis (2002) menyatakan, metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara serta sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

D. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode Pengolahan Data dilakukan secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif.

1. Perhitungan produktivitas adalah sebagai berikut :

- Produktivitas Lahan (PI)

$$PI = \frac{Y}{LL}$$

- Produktivitas Modal (PM)

$$PI = \frac{Y}{M}$$

Dimana : Y = Produksi
 LL= Luas Lahan
 M = Modal

Analisis Kelayakan Ekonomis dihitung sebagai berikut (Suratiah, 2006) :

- BEP penerimaan (Rp) = $\frac{FC}{1-\frac{VC}{R}}$

- BEP produksi (Rp) = $\frac{FC}{Py-AVC}$

- BEP harga (Rp) = $\frac{TC}{Y}$

- R/C (ratio antara penerimaan dan biaya produksi)

Kriteria : Bila nilai BEP penerimaan, BEP produksi, BEP harga bernilai < dari nilai penerimaan, produksi dan harga riil maka usahatani layak untuk diusahakan. Dan bila nilai R/C > 1 maka usahatani layak diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produktivitas Usahatani Semangka

1. Produktivitas Lahan

Responden berusahatani semangka pada lahan milik dengan rata-rata luas lahan garapan sebesar 0,53 Ha. Rata-rata produksi semangka sebesar 6.888 kg/lg/mt. Produktivitas lahan sebesar 12.996,2 kg per hektar. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap 1 ha lahan yang diusahakan maka akan menghasilkan produksi 12.996,2 kg (Tabel 1).

Tabel 1. Produktivitas lahan pada usahatani semangka di Desa Telang

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata produksi (kg)	6.888,00
2	Rata-rata luas lahan (ha)	0,53
3	Produktivitas lahan (kg/ha)	12.996,20

Dari tabel diatas angka produktivitas lahan sebesar 12.996,2 kg / ha, ini masih lebih rendah dari produktivitas rata rata tanaman semangka di wilayah Kabupaten Banyuasin yang mencapai produktivitas 11 – 18 ton per hektar (Republika, 2013), hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan produksi tanaman semangka bisa dilakukan secara lebih baik lagi

sehingga dapat menghasilkan produktivita lahan yang lebih tinggi.

2. Produktivitas Modal

Pada usahatani semangka di Desa Telang, modal yang dikeluarkan untuk mengusahakan tanaman semangka adalah biaya total yang dikeluarkan per musim tanam. Sehingga modal yang dimiliki petani diidentikkan dengan biaya total produksi. Produktivitas modal petani responden pada usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas Modal Pada Usahatani Semangka di Desa Telang Jaya

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata produksi (kg)	6.888,000
2	Rata-rata biaya produksi (Rp)	3.636.470,000
3	Produktivitas modal (kg/Rp)	0,002

Dari tabel diatas angka produktivitas modal sebesar 0,002 kg / Rp, ini berarti Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan bisa menghasilkan produksi sebesar 2 kg semangka. Angka ini bila dibandingkan dengan harga jual semangka sebesar Rp 2.500 per kg dan harga pokok sebesar Rp 527,9 jauh sangat menguntungkan petani di wilayah Kabupaten Banyuasin khususnya petani Desa Telang Jaya sabagai usaha tambahan yang cukup menjanjikan.

B. Kelayakan Ekonomis

Hasil analisa kelayakan ekonomis usahatani semangka secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata nilai BEP penerimaan, BEP produksi, BEP harga dan Nilai R/C serta nilai riil penerimaan, produksi dan harga usahatani Semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau

Uraian	Nilai BEP	Nilai Riil
1. Penerimaan (Rp)	28.645,32	7.500.000,000
2. Produksi (Kg)	11,45	6.888,000
3. Harga (Rp)	527,90	2.500,000
4. R/C		2,062

Dari hasil perhitungan (Tabel 3) semua nilai BEP memberikan hasil yang jauh lebih kecil dari nilai riilnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka yang dilakukan di lahan pasang surut Tipe C pada musim kemarau secara ekonomis sangat layak untuk dilakukan, demikian juga bila dilihat dari R/C nilainya berada diatas nilai 1. Inipun dapat mendukung kesimpulan diatas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Produktivitas lahan cukup tinggi tetapi masih rendah bila dibandingkan dengan potensi produktivitas yang bisa dicapai di wilayah banyuasin.

2. Usahatani Semangka di lahan rawa pasang surut tipe C pada musim kemarau secara ekonomis layak dilakukan karena memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

B. Saran

1. Petani semangka sebaiknya melakukan pengelolaan usahatani yang lebih baik lagi agar produktivitas dapat lebih ditingkatkan.
2. Petani yang belum memanfaatkan waktu luang pada musim kemarau, agar dapat melakukan usahatani semangka untuk menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2006. Laporan Tahunan 2005. Palembang.

Husodo. 2004. *Pemasaran Produk Pertanian*. USU Pres. Medan,

Hernanto, F. 1979. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Kalie, M. B. 1996. Bertanam Semangka. Penerbit Swadaya Jakarta. Jakarta

Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia, Indonesia

Mangkuprawira, S dan A.V. Hubeis. 2007. Kriteria Penilaian Produktivitas dan Mutu (on line)

Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1990. Metode Penelitian survey. LP3ES. Jakarta.

Suratih, K.2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/13/04/22/mln1pl-ini-dia-manfaat-bua.

Lampiran 1. Diagramatik Produktivitas dan kelayakan ekonomis tanaman semangka di lahan pasang surut tipe C pada musim kemarau

